

Executive Summary

Daftar Isi

Global Macroeconomic Update 2-4

Ekonomi Global Pascapandemi Menunjukkan Gejala Divergensi, Sementara Tekanan Inflasi Mulai Mereda di Berbagai Wilayah

Domestic Macroeconomic Update 5-9

Ekonomi Indonesia Masih Terjaga di Tengah Ketidakpastian Global, Inflasi Berada pada Level yang Terjaga

Thematic Issue 10

Pasar Tenaga Kerja Amerika Serikat Mulai Mendingin, Bukti Inflasi Teratasi atau Sinyal Tanda Resesi?

New Paper Highlight 11

Dampak dan Risiko Digitalisasi Bank di Indonesia

News Update 13

Chart of The Month 14

Pertumbuhan PDB kuartal III 2023 negara dan kawasan besar menunjukkan divergensi. PDB Amerika Serikat (AS) pada kuartal III 2023 tumbuh di atas ekspektasi pasar. PDB Tiongkok juga tumbuh di atas ekspektasi pasar meski melemah dibandingkan kuartal sebelumnya. Sementara pertumbuhan PDB kuartal III 2023 Kawasan Euro dan Jepang sama-sama mengalami pelemahan. Aktivitas manufaktur global masih di zona kontraksi, sedangkan aktivitas jasa global di zona ekspansi. Kondisi manufaktur AS bulan Oktober 2023 meningkat ke batas zona ekspansi dan kontraksi. Aktivitas manufaktur Tiongkok dan Kawasan Euro mencatatkan penurunan. Tren laju inflasi di beberapa negara/kawasan besar semakin membaik. Bank sentral global menahan suku bunga acuan dengan semakin terkendalinya inflasi.

Dari domestik, ekonomi Indonesia kuartal III 2023 masih tumbuh relatif baik dan terjaga meski mengalami pelemahan. Konsumsi dan investasi menjadi penopang utama pertumbuhan PDB kuartal III 2023. Sementara berdasarkan lapangan usaha, industri pengolahan dan konstruksi mencatatkan akselerasi. Penjualan ritel Indonesia masih terjaga dengan melanjutkan tren pertumbuhan positif dalam beberapa bulan terakhir. Di sisi lain, penjualan kendaraan bermotor masih mengalami kontraksi dengan indeks kepercayaan konsumen (IKK) terakhir mengalami penurunan terbatas. Indikator investasi menunjukkan pertumbuhan yang solid. Aktivitas manufaktur Indonesia mempertahankan ekspansinya selama 26 bulan berturut-turut. Neraca perdagangan kembali mencetak surplus meski ekspor dan impor berkontraksi. Tingkat inflasi terkendali, bank sentral kembali mempertahankan suku bunga acuan.

Edisi ini mengangkat isu tematik terkait pasar tenaga kerja di AS sebagai tanda resesi. The Fed melakukan kebijakan kontraktif selama hampir dua tahun terakhir agar inflasi mereda. Sejalan dengan inflasi yang melandai, pasar tenaga kerja AS mulai mendingin dan pengangguran juga terlihat mengalami kenaikan. Namun berdasarkan indikator Sahm Rule, penurunan pasar tenaga kerja saat ini sepertinya bukan merupakan indikasi resesi.

Global Macroeconomic Update

Ekonomi Global Pascapandemi Menunjukkan Gejala Divergensi, Sementara Tekanan Inflasi Mulai Mereda di Berbagai Wilayah

Pertumbuhan PDB Kuartal III 2023 Negara dan Kawasan Besar Menunjukkan Divergensi

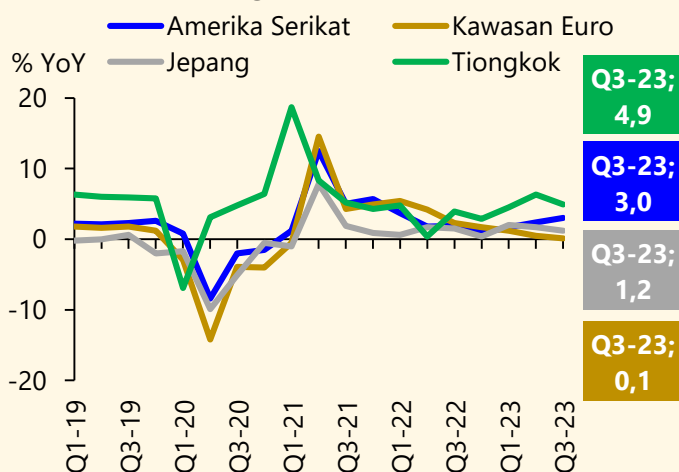
PDB AS pada kuartal III 2023 tumbuh di atas ekspektasi pasar. PDB AS kuartal III 2023 tercatat tumbuh sebesar 3,0% YoY. Secara *annualized*, PDB AS kuartal III 2023 tumbuh sebesar 5,2%. Capaian ini berada di atas ekspektasi pasar yang memperkirakan PDB *annualized* hanya tumbuh sekitar 5,0% YoY. Pertumbuhan PDB AS didorong oleh peningkatan konsumsi dan investasi. Kenaikan pertumbuhan PDB sebagian diimbangi oleh penurunan investasi tetap nonresidensial, perlambatan belanja pemerintah, dan peningkatan impor.

PDB Tiongkok juga tumbuh di atas ekspektasi pasar meski melemah dibandingkan kuartal sebelumnya. PDB Tiongkok kuartal III 2023 meningkat 4,9% YoY yang mana berada di atas perkiraan para ekonom sebesar 4,5% YoY. Meski tumbuh dengan baik, PDB Tiongkok ini mengalami pelemahan dibandingkan kuartal sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,3% YoY. Pelemahan ini disebabkan oleh perlambatan sektor tersier yang tumbuh 6,0% YoY (Q2-23: 6,4% YoY). Sementara itu, sektor primer dan sekunder mengalami akselerasi dan tumbuh masing-masing 4,0% YoY (Q2-23: 3,7%

YoY) dan 4,4% YoY (Q2-23: 4,3% YoY). Secara kumulatif sejak kuartal I hingga kuartal III 2023, PDB Tiongkok telah tumbuh 5,2% YoY, sejalan dengan target pemerintah Tiongkok sebesar 5%.

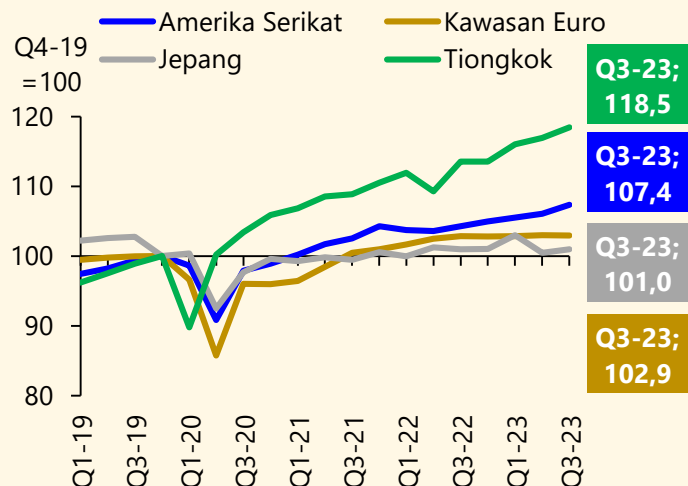
Pertumbuhan PDB kuartal III 2023 Kawasan Euro dan Jepang sama-sama mengalami pelemahan. Pertumbuhan PDB Kawasan Euro kuartal III 2023 tumbuh marjinal 0,1% YoY, melemah dibandingkan kuartal sebelumnya sebesar 0,5% YoY. Perlambatan pertumbuhan PDB Kawasan Euro disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan konsumsi akibat tingkat inflasi energi dan makanan yang relatif tinggi dibandingkan kawasan lain, investasi yang lemah akibat kenaikan suku bunga bank sentral, dan pelemahan ekspor akibat ekonomi global yang penuh ketidakpastian. Sementara, pertumbuhan PDB Jepang kuartal III 2023 tumbuh sebesar 1,2% YoY. Secara *annualized*, pertumbuhan PDB Jepang kuartal III 2023 terkontraksi sebesar 2,1%. Pelemahan ekonomi Jepang disebabkan oleh belanja modal domestik yang tumbuh di bawah perkiraan dan konsumsi swasta yang bergerak *flat*. Ekspor yang sebelumnya tumbuh solid kini juga melemah. Sebaliknya, impor meningkat akibat kenaikan harga energi dan pelemahan Yen.

Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Negara/Kawasan Besar



Sumber: Bloomberg

Grafik 2. Tren PDB Riil Negara/Kawasan Besar



Sumber: Bloomberg

Global Macroeconomic Update

Pertumbuhan PDB kuartal III 2023 negara/kawasan besar memperlihatkan adanya divergensi.

AS dan Tiongkok mengalami pertumbuhan yang solid, sementara Kawasan Euro dan Jepang mengalami pertumbuhan di bawah ekspektasi. Hal ini memberikan dampak pada pemulihan ekonomi global pascapandemi yang masih penuh tantangan.

Aktivitas Manufaktur Global Masih di Zona Kontraksi, Aktivitas Jasa Global di Zona Ekspansi

PMI manufaktur global bulan Oktober 2023 masih berada di zona kontraksi. PMI manufaktur global bulan Oktober 2023 berada pada level 48,8, turun 0,4 poin dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 49,2. Capaian ini merupakan level terendah selama tiga bulan terakhir. Dari sisi penawaran, penurunan ini dikontribusikan oleh kontraksi produksi barang setengah jadi dan barang modal. Sementara dari sisi permintaan, penurunan disebabkan oleh kontraksi permintaan ekspor.

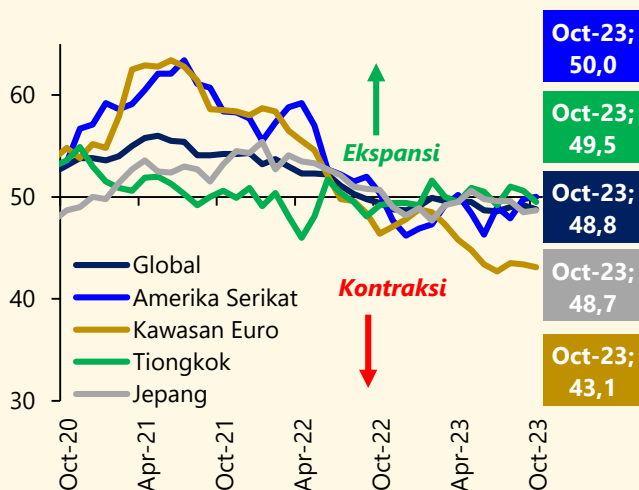
Kondisi manufaktur AS bulan Oktober 2023 meningkat ke batas zona ekspansi dan kontraksi. PMI manufaktur AS bulan Oktober 2023 berada di level 50,0, meningkat 0,2 poin dari bulan lalu. Peningkatan ini didorong oleh kenaikan *output* dan jumlah pesanan baru dari pasar domestik. Sementara, permintaan dari pasar ekspor masih terkontraksi akibat pelemahan ekonomi mitra dagang dan kondisi penguatan Dolar AS yang mengakibatkan

produk kurang kompetitif. Namun demikian, produsen tetap mengantisipasi kenaikan *output* di tahun mendatang.

Sementara itu, aktivitas manufaktur Tiongkok dan Kawasan Euro mencatatkan penurunan. PMI manufaktur Tiongkok kembali jatuh ke zona kontraksi untuk pertama kalinya dalam tiga bulan terakhir. Indeks tercatat sebesar 49,5 pada bulan Oktober 2023. Permintaan dari pasar ekspor turun selama empat bulan berturut-turut yang membuat produsen mengurangi *output* dan memangkas jumlah tenaga kerja. Keyakinan bisnis terhadap prospek produksi satu tahun ke depan kembali melemah dan mencapai level terendah sejak September 2022. Penurunan nilai PMI manufaktur juga terjadi di Kawasan Euro, yakni menjadi 43,1 di bulan Oktober 2023 dari bulan sebelumnya yang sebesar 43,4. Jerman memiliki nilai PMI manufaktur terendah di level 40,8, diikuti oleh Austria (41,7), dan Prancis (42,8). Penurunan kondisi manufaktur di Kawasan Euro disebabkan oleh penurunan dari sisi penawaran maupun permintaan. Dampaknya, para perusahaan juga melakukan pemangkas jumlah tenaga kerja untuk mengurangi beban yang ditanggung.

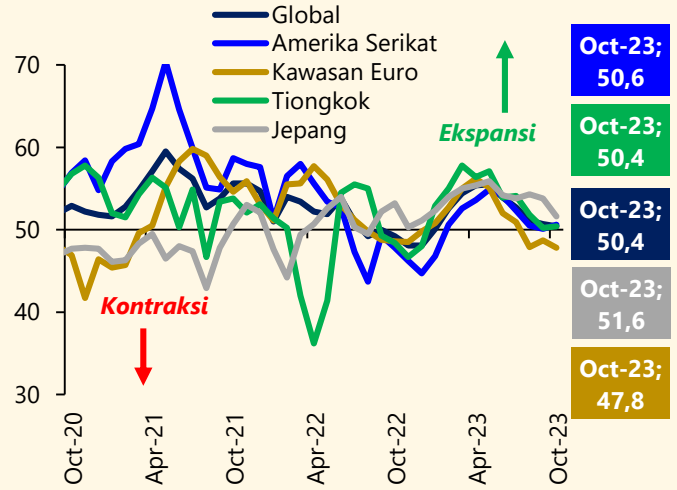
Aktivitas jasa global mengalami penurunan terbatas namun masih berada di zona ekspansi. PMI jasa global bulan Oktober 2023 berada di level

Grafik 3. PMI Manufaktur Negara Besar



Sumber: S&P Global

Grafik 4. PMI Jasa Negara Besar



Sumber: S&P Global

Global Macroeconomic Update

50,8, menurun dari bulan lalu yang berada di level 50,7. Perlambatan ini disebabkan oleh pelemahan penerimaan pesanan baru dan penurunan optimisme bisnis. Di sisi lain, rekrutmen tenaga kerja baru meningkat dan inflasi biaya input dan *output* kembali menurun.

Penurunan Inflasi Membuat Bank Sentral Global Menghentikan Kenaikan Suku Bunga Acuan

Tren inflasi di beberapa negara/kawasan besar semakin membaik. Laju inflasi AS pada bulan Oktober 2023 tercatat sebesar 3,2% YoY, menurun dari inflasi bulan September dan Agustus yang sebesar 3,7% YoY. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan inflasi makanan, kendaraan bekas, energi, dan beberapa komponen lain. Untuk inflasi energi, penurunan ini sejalan dengan kembali menurunnya harga minyak global. Akan tetapi, terdapat beberapa komponen lain yang inflasinya masih relatif tinggi, seperti inflasi inti dan inflasi perumahan.

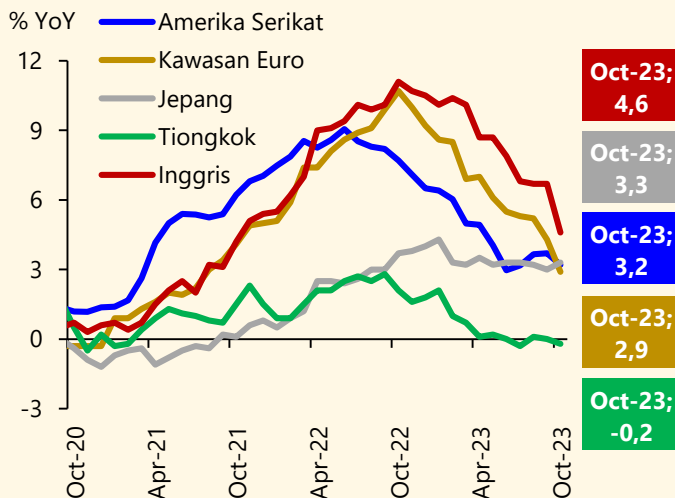
Penurunan inflasi juga terjadi di Kawasan Euro dan Inggris. Tingkat inflasi Kawasan Euro bulan Oktober 2023 tercatat sebesar 2,9% YoY, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang berada di level 4,3% YoY. Capaian ini merupakan yang terendah sejak Agustus 2021. Demikian pula dengan inflasi di Inggris yang tercatat sebesar 4,6% YoY pada bulan Oktober 2023, lebih rendah dibandingkan bulan

sebelumnya yang sebesar 6,7% YoY. Perbaikan inflasi di Kawasan Euro dan Inggris ini dipicu oleh penurunan harga energi.

Sementara itu, Tiongkok kembali mengalami deflasi akibat lemahnya daya beli. IHK Tiongkok bulan Oktober 2023 turun sebesar 0,2% YoY. Tiongkok kembali mencatatkan deflasi setelah kondisi deflasi juga dialami pada bulan Juli 2023. Deflasi Tiongkok disebabkan oleh turunnya harga-harga bahan makanan. Selain itu, deflasi ini juga dipengaruhi belum pulihnya daya beli masyarakat akibat ketidakpastian ekonomi Tiongkok menyusul berlanjutnya krisis properti.

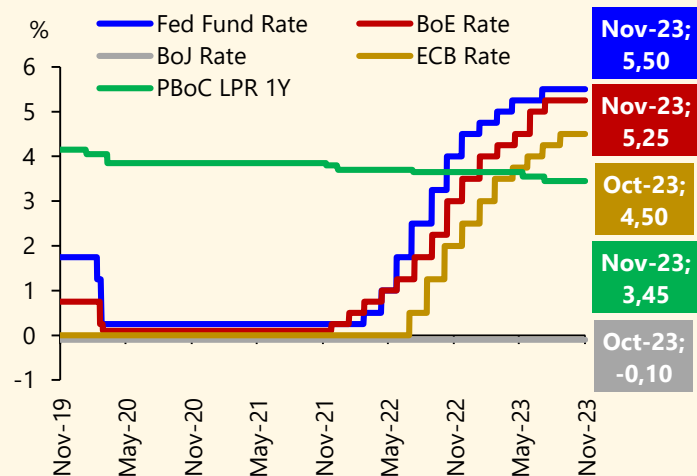
Bank sentral global menahan suku bunga acuan sejalan dengan terkendalinya inflasi. The Fed memutuskan mempertahankan suku bunga acuan di level 5,25-5,50% pada rapat bulan November 2023. Kebijakan ini diambil karena inflasi mulai dapat dikendalikan. Akan tetapi, suku bunga tinggi tersebut diperkirakan akan dipertahankan dalam jangka waktu yang lebih lama (*higher for longer*) untuk mengembalikan inflasi ke dalam target. Sejalan dengan The Fed, ECB juga menahan kenaikan suku bunga acuan setelah menaikkan suku bunga selama 10 kali berturut-turut sejak Juli 2022. Namun demikian, ECB juga mengisyaratkan akan mempertahankan suku bunga tinggi untuk mengembalikan inflasi ke dalam target.

Grafik 5. Tingkat Inflasi Negara-Negara Besar



Sumber: CEIC

Grafik 6. Kebijakan Suku Bunga Acuan Bank Sentral Global



Sumber: Bloomberg

Domestic Macroeconomic Update

Ekonomi Indonesia Masih Terjaga di Tengah Ketidakpastian Global, Inflasi Berada Pada Level yang Terjaga

Ekonomi Indonesia Kuartal III 2023 Tumbuh Relatif Baik Meski Melemah

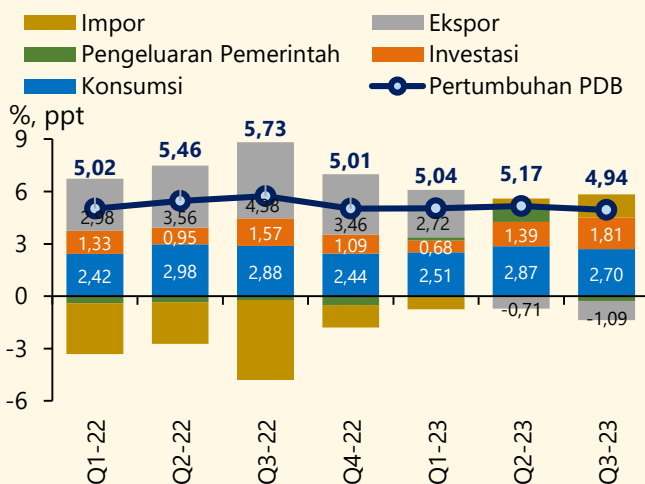
Ekonomi Indonesia kuartal III 2023 masih tumbuh relatif baik dan terjaga meski mengalami pelemahan. Pertumbuhan PDB Indonesia pada kuartal III 2023 tercatat sebesar 4,94% YoY, melemah dibandingkan kuartal sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,17% YoY. Meski melemah, pertumbuhan PDB Indonesia ini relatif baik karena dicapai di tengah berbagai ketidakpastian global.

Konsumsi dan investasi menjadi penopang utama pertumbuhan PDB kuartal III 2023. Konsumsi swasta (konsumsi rumah tangga ditambah lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga/LNPRT) mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,08% YoY. Pertumbuhan konsumsi swasta yang berada di atas level 5% ini menunjukkan kinerja konsumsi swasta yang masih solid. Dengan porsi terhadap total PDB mencapai 53,84%, konsumsi swasta memberikan kontribusi sebesar 2,70 poin persentase (ppt) terhadap PDB. PMTB mencatat pertumbuhan sebesar 5,77% YoY. Kinerja PMTB yang solid ini utamanya didukung oleh pertumbuhan barang modal bangunan, khususnya pada industri logam dasar. Di samping itu, pembangunan ibu kota Nusantara (IKN) juga turut mengakselerasi kinerja

investasi khususnya di pulau Kalimantan. Dengan porsi mencapai 29,68% terhadap total PDB, investasi memberikan kontribusi sebesar 1,81 ppt terhadap PDB.

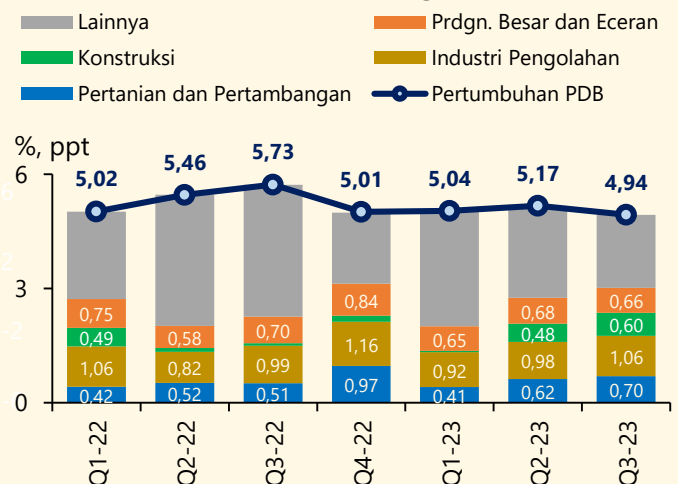
Pengeluaran pemerintah dan ekspor mengalami kontraksi pada kuartal III 2023. Pengeluaran pemerintah pada kuartal III 2023 mengalami kontraksi sebesar 3,76% YoY. Penurunan pertumbuhan pengeluaran pemerintah salah satunya disebabkan oleh *base effect* akibat pergeseran periode penyaluran gaji ke-13. Pada tahun 2022 lalu, penyaluran dilaksanakan di kuartal III, sementara tahun 2023 dilaksanakan di kuartal II. Kontraksi pengeluaran pemerintah ini memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar -0,28 ppt. Meski melemah di kuartal III 2023, pengeluaran pemerintah diperkirakan akan membaik pada kuartal akhir 2023 seiring dengan siklus peningkatan belanja pemerintah pada akhir tahun. Sementara itu, kinerja ekspor mengalami kontraksi sebesar 4,26% YoY. Penurunan ekspor ini disebabkan oleh pelemahan ekonomi negara-negara mitra dagang Indonesia dan penurunan harga komoditas ekspor andalan Indonesia, seperti minyak sawit dan batu bara. Penurunan ekspor ini memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar -1,09 ppt.

Grafik 7. Sumber Pertumbuhan PDB berdasarkan Pengeluaran



Sumber: BPS

Grafik 8. Sumber Pertumbuhan PDB berdasarkan Lapangan Usaha



Sumber: BPS

Domestic Macroeconomic Update

Sementara berdasarkan lapangan usaha, industri pengolahan dan konstruksi mencatatkan akselerasi. Industri pengolahan mencatatkan pertumbuhan sebesar 5,20% YoY, meningkat dibanding kuartal sebelumnya sebesar 4,88% YoY. Demikian pula konstruksi mencatatkan pertumbuhan sebesar 6,39% YoY, meningkat dari kuartal sebelumnya yang tumbuh 5,23% YoY. Peningkatan salah satunya disebabkan oleh peningkatan investasi dengan adanya berbagai proyek swasta dan pemerintah.

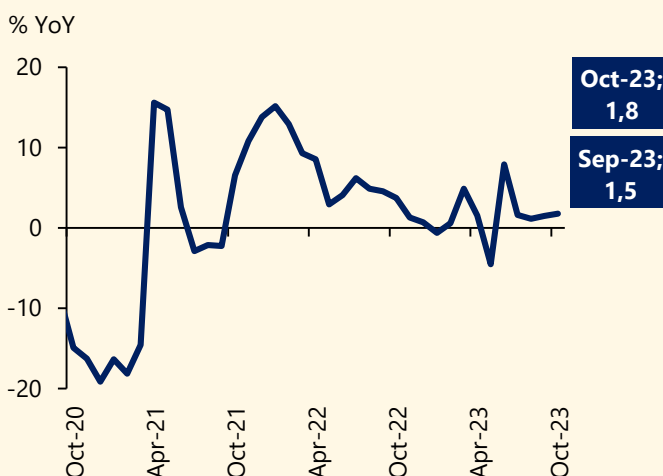
Indikator Konsumsi Masih Terjaga Meskipun Sebagian Mengindikasikan Pelemahan

Penjualan ritel Indonesia masih terjaga dan melanjutkan tren pertumbuhan positif dalam beberapa bulan terakhir. Realisasi penjualan ritel bulan September 2023 tumbuh sebesar 1,5% YoY, meningkat dibanding bulan Agustus 2023 yang tumbuh sebesar 1,1% YoY. Peningkatan kinerja penjualan ritel didorong oleh subkelompok sandang, kelompok suku cadang dan aksesoris, serta bahan bakar kendaraan bermotor. Sementara, penjualan ritel bulan Oktober 2023 diprakirakan akan meningkat sebesar 1,8% YoY. Peningkatan ini diprakirakan berasal dari kelompok perlengkapan rumah tangga lainnya, suku cadang dan aksesoris, serta makanan, minuman, dan tembakau. Peningkatan ini sejalan dengan momentum persiapan hari besar keagamaan nasional (HBKN) natal.

Di sisi lain, penjualan kendaraan bermotor masih mengalami kontraksi. Penjualan mobil ritel pada bulan Oktober 2023 mencapai 79,5 ribu unit, terkontraksi sebesar 11,4% YoY. Penurunan penjualan mobil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Hal pertama terkait dengan kenaikan bunga acuan yang mendorong naiknya bunga kredit, sehingga banyak konsumen yang menunda pembelian kendaraan bermotor. Lebih lanjut, sebagian masyarakat diperkirakan menahan pembelian, menunggu program diskon akhir tahun. Selain itu, kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) yang dilakukan pada bulan Oktober 2023 yang lalu juga menyebabkan sebagian masyarakat menunda pembelian kendaraan bermotor.

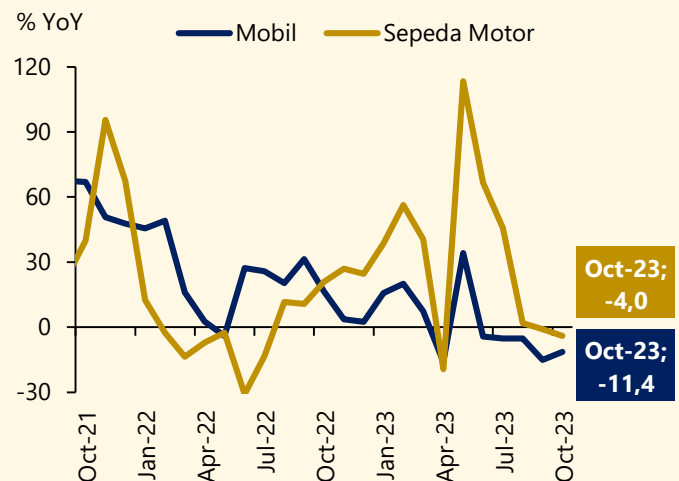
Selaras dengan penjualan mobil, penjualan sepeda motor juga mengalami kontraksi. Penjualan sepeda motor bulan Oktober 2023 mencapai 516,2 ribu unit, terkontraksi sebesar 4,0% YoY. Serupa dengan penjualan mobil, kontraksi penjualan sepeda motor didorong oleh masyarakat yang cenderung menunda pembelian sepeda motor sampai dengan akhir tahun dan kenaikan suku bunga acuan bank sentral yang dilakukan pada bulan Oktober 2023. Secara akumulasi, total sepeda motor terjual pada periode Januari-Oktober 2023 mencapai 5,23 juta unit.

Grafik 9. Pertumbuhan Penjualan Ritel



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 10. Penjualan Kendaraan Bermotor



Sumber: CEIC

Domestic Macroeconomic Update

Indeks kepercayaan konsumen (IKK) mengalami penurunan terbatas. IKK bulan November 2023 berada di level 90,9, menurun sebesar 0,2 poin dari bulan sebelumnya. Indeks situasi saat ini (ISSI) berada di level 68,5, meningkat 0,3 poin dibanding bulan sebelumnya. Perbaikan ISSI ini menunjukkan persepsi masyarakat bahwa kondisi perekonomian, lapangan kerja, dan pendapatan saat ini mulai membaik sejalan dengan meredanya dampak dari El Niño di berbagai wilayah. Sementara itu, indeks ekspektasi (IE) berada di level 107,6, menurun 0,7 poin dari bulan lalu. Nilai IE yang masih di atas 100 mengindikasikan optimisme terhadap perbaikan kondisi perekonomian, lapangan kerja, dan pendapatan dalam enam bulan mendatang masih terjaga.

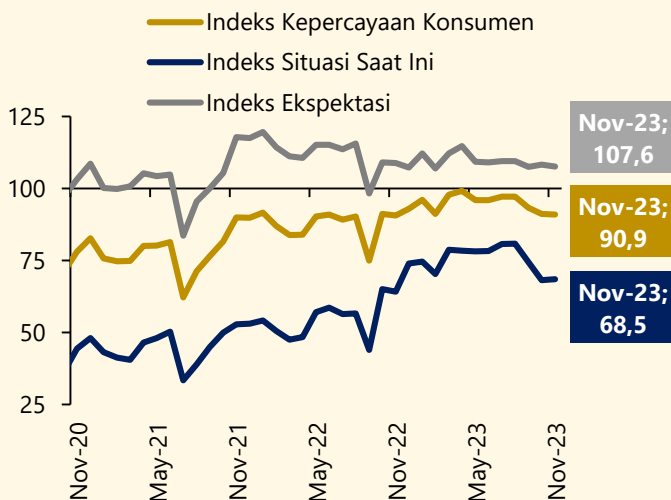
Indikator Investasi Menunjukkan Pertumbuhan yang Solid

Aktivitas manufaktur Indonesia mempertahankan ekspansinya selama 26 bulan berturut-turut. Kondisi manufaktur Indonesia melanjutkan ekspansi di bulan Oktober 2023 dengan nilai PMI manufaktur sebesar 51,5. Namun demikian, apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya, nilai PMI manufaktur Indonesia mengalami sedikit perlambatan. Dari sisi penawaran, produksi masih mengalami kenaikan meski menunjukkan perlambatan. Sementara dari sisi permintaan, jumlah pesanan baru juga masih meningkat yang ditopang dari

permintaan domestik. Di sisi lain, permintaan ekspor mengalami penurunan yang disebabkan oleh pelemahan ekonomi negara-negara mitra dagang. Di samping itu, kenaikan produksi juga mendukung pemenuhan pesanan yang belum terselesaikan, dengan waktu tunggu pesanan lebih pendek yang didukung oleh ketersediaan bahan baku dan efisiensi transportasi.

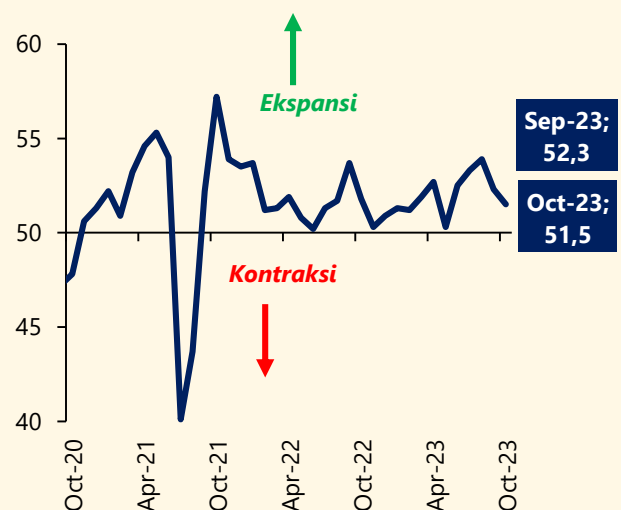
Penjualan semen domestik juga menunjukkan peningkatan. Volume penjualan semen domestik pada bulan September 2023 mencapai 6,3 juta ton, tumbuh 4,3% YoY. Peningkatan ini sejalan dengan kinerja sektor konstruksi yang tumbuh dengan baik. Adanya berbagai proyek infrastruktur membuat penjualan semen mencatatkan kinerja positif, khususnya untuk semen curah yang mampu tumbuh sebesar 9,7% YoY. Sementara itu, penjualan semen kantong mengalami moderasi dengan tumbuh sebesar 2,1% YoY akibat sektor properti yang masih lemah. Secara spasial, penjualan semen tertinggi berada di Pulau Kalimantan yang tumbuh 24,6% YoY pada bulan September 2023. Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur menjadi penyumbang pertumbuhan semen terbesar seiring dengan pembangunan kawasan industri Tanah Kuning dan ibu kota Nusantara (IKN). Pertumbuhan penjualan semen tertinggi kedua berada di Pulau Maluku Papua yang tumbuh 21,1% YoY. Kenaikan tertinggi terjadi pada Provinsi Maluku Utara yang terdapat

Grafik 11. Indikator Kepercayaan Konsumen



Sumber: LPS

Grafik 12. PMI Manufaktur



Sumber: S&P Global

Domestic Macroeconomic Update

proyek pembangunan kawasan industri untuk smelter nikel. Sementara itu, penjualan semen di Pulau Jawa mencatatkan kontraksi sebesar 1,2% YoY.

Neraca Perdagangan Kembali Mencetak Surplus Meski Ekspor dan Impor Terkontraksi

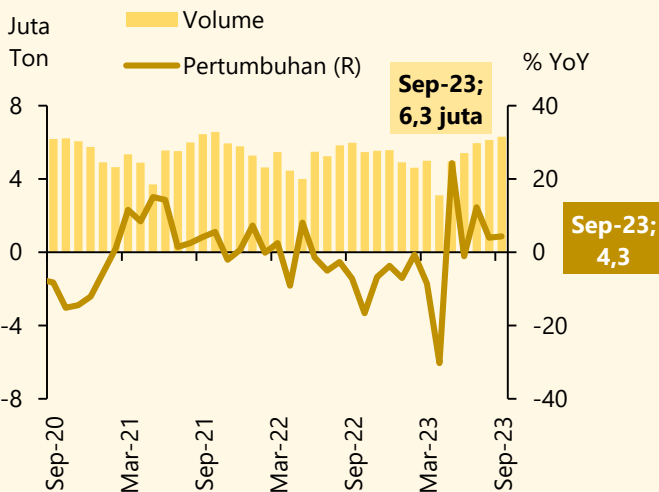
Neraca perdagangan Indonesia kembali mencatat surplus selama 42 bulan secara berturut-turut. Surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Oktober 2023 mencapai USD3,48 miliar, meningkat dibandingkan surplus bulan lalu yang sebesar USD3,40 miliar sekaligus berada di atas konsensus yang sebesar USD3,0 miliar. Surplus yang diperoleh dari transaksi perdagangan nonmigas mencapai USD5,31 miliar namun tereduksi oleh defisit perdagangan migas sebesar USD1,83 miliar.

Nilai ekspor Indonesia kembali mencatatkan penurunan secara tahunan. Nilai ekspor Indonesia pada bulan Oktober 2023 mencapai USD22,1 miliar, terkontraksi sebesar 10,4% YoY, namun membaik dibandingkan kontraksi bulan lalu yang sebesar 16,2% YoY. Nilai ekspor nonmigas tercatat sebesar USD20,8 miliar, terkontraksi sebesar 11,4% YoY sementara nilai ekspor migas sebesar USD1,41 miliar, meningkat 6,6% YoY. Secara bulanan, ekspor tumbuh sebesar 6,8% MoM, membaik dibandingkan bulan lalu yang mengalami kontraksi 5,6% MoM, didorong ekspor nonmigas yang meningkat

sebesar 7,4% MoM. Sebaliknya, ekspor migas secara bulanan terkontraksi sebesar 2,4% MoM. Peningkatan terbesar ekspor nonmigas terjadi pada komoditas bahan bakar mineral sebesar USD673,1 juta (24,6% MoM).

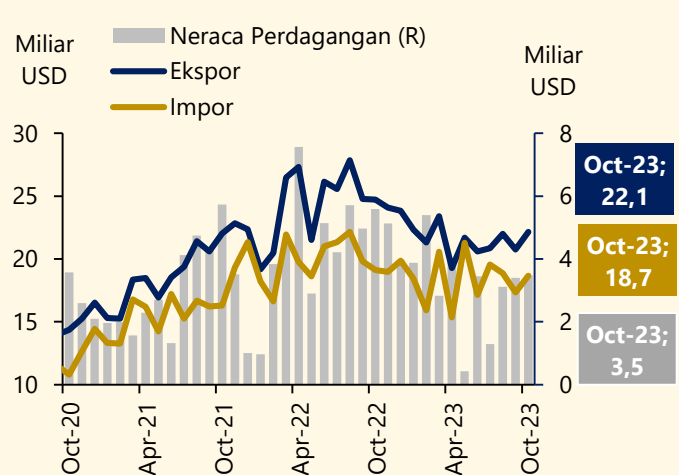
Sedangkan nilai impor Indonesia juga mengalami penurunan secara tahunan. Nilai impor Indonesia pada bulan Oktober 2023 mencapai USD18,7 miliar, turun 2,4% YoY, di atas kontraksi bulan lalu yang sebesar -12,5% YoY. Impor nonmigas mencapai USD15,46 miliar, terkontraksi 1,9% YoY sementara impor migas sebesar USD3,21 miliar, terkontraksi 4,7% YoY. Menurut golongan penggunaan barang, kinerja impor barang modal dan impor bahan baku/penolong menunjukkan perbaikan yang mengindikasikan adanya kenaikan aktivitas produksi dalam negeri. Impor barang modal pada bulan Oktober 2023 tumbuh signifikan hingga 11,1% YoY sementara impor bahan baku/penolong mengalami perbaikan kontraksi dari 14,8% YoY menjadi 6,1% YoY. Sementara itu, impor barang konsumsi tumbuh melambat menjadi 3,8% YoY dibandingkan bulan lalu yang sebesar 4,7% YoY. Secara bulanan, impor tumbuh sebesar 7,7% MoM dibandingkan bulan lalu yang mengalami kontraksi 8,2% MoM. Peningkatan impor golongan barang nonmigas tertinggi berasal dari mesin/perengkapan elektrik dan bagiannya (HS 85) senilai USD386,8 juta (21,1% MoM).

Grafik 13. Pertumbuhan Penjualan Semen



Sumber: CEIC

Grafik 14. Aktivitas Perdagangan Internasional



Sumber: BPS

Domestic Macroeconomic Update

Tingkat Inflasi Terkendali, Bank Sentral Kembali Mempertahankan Suku Bunga Acuan

Tingkat inflasi bulan Oktober 2023 mengalami sedikit kenaikan namun masih berada pada level yang terjaga. Inflasi bulan Oktober 2023 berada pada level 2,56% YoY, sedikit meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 2,28% YoY. Level inflasi ini masih terjaga karena berada dalam rentang target bank sentral yang sebesar $3\pm 1\%$. Kenaikan inflasi di bulan Oktober 2023 disebabkan oleh peningkatan inflasi harga bergejolak sebesar 5,54% YoY akibat meningkatnya harga bahan makanan terutama beras yang mengalami gangguan pasokan.

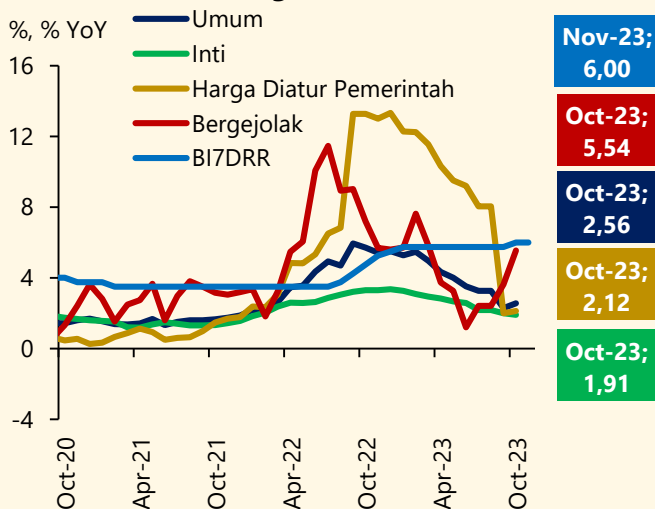
Inflasi inti menurun dan tetap terjaga rendah. Pada Oktober 2023 inflasi inti tercatat sebesar 1,91% YoY, lebih rendah dibandingkan inflasi bulan sebelumnya yang sebesar 2,00% YoY. Penurunan ini utamanya berasal dari inflasi komoditas emas perhiasan dan sewa rumah. Sementara itu, inflasi harga yang diatur pemerintah (HDP) yang tercatat sebesar 2,12% YoY, lebih tinggi dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,99% YoY. Kenaikan inflasi HDP utamanya berasal dari penyesuaian harga BBM nonsubsidi dan kenaikan harga avtur yang terdampak dari kenaikan harga minyak global. Adapun melalui sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah, Bank Indonesia optimis inflasi akan tetap terkendali

dalam sasaran $3,0\pm 1\%$ pada 2023 dan $2,5\pm 1\%$ pada 2024.

BI mempertahankan suku bunga acuan dengan terkendalinya inflasi. BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) dipertahankan pada level 6,00% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada bulan November 2023. Menurut BI, keputusan ini tetap konsisten dengan kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memitigasi dampaknya terhadap inflasi barang impor (*imported inflation*). Sementara itu, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh melalui penguatan implementasi kebijakan insentif likuiditas makroprudensial (KLM) dan penurunan rasio penyangga likuiditas makroprudensial (PLM) untuk mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha.

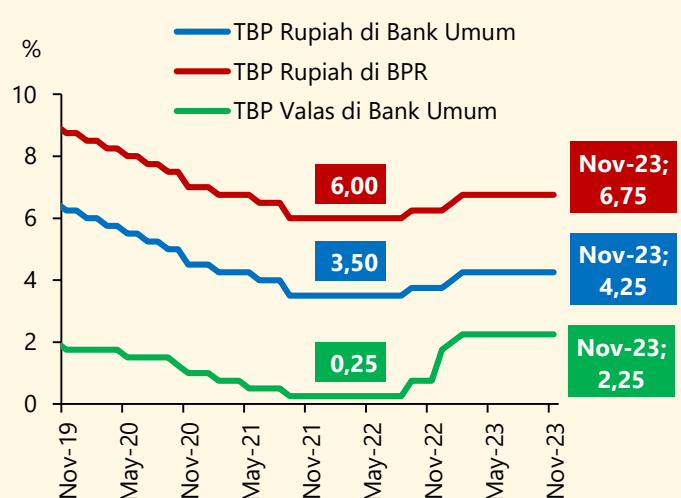
Tingkat Bunga Penjaminan (TBP) LPS tetap berada di level sebelumnya. TBP LPS untuk simpanan rupiah di bank umum tetap berada di level 4,25%, untuk simpanan valas di bank umum tetap berada di level 2,25%, dan untuk simpanan rupiah di BPR tetap berada di level 6,75% untuk periode Oktober 2023 sampai Januari 2024. Evaluasi TBP akan dilakukan baik secara rutin maupun bulanan dengan melihat kondisi ekonomi dan keuangan.

Grafik 15. Tingkat Inflasi dan BI7DRR



Sumber: BI, BPS

Grafik 16. Tingkat Bunga Penjaminan LPS



Sumber: LPS

Thematic Issue

Pasar Tenaga Kerja Amerika Serikat Mulai Mendingin, Bukti Inflasi Teratasi atau Sinyal Tanda Resesi?

Kenaikan Suku Bunga Acuan Mulai Dapat Menurunkan Inflasi di AS

The Fed melakukan kebijakan kontraktif selama hampir dua tahun terakhir agar inflasi mereda. Hal ini tecermin dari langkah The Fed yang telah menaikkan suku bunga acuan sebanyak 11 kali sejak Maret 2022. Peningkatan suku bunga acuan tersebut merupakan respons dari masih ketatnya pasar tenaga kerja dan tingginya inflasi. Dampak kebijakan kontraktif tersebut akhirnya mulai memberikan dampak pada inflasi. Pada Oktober 2023, inflasi AS turun dan berada pada level 3,2% YoY, semakin mendekati target 2%.

Sejalan dengan inflasi yang melandai, pasar tenaga kerja AS mulai mendingin. Berdasarkan data Biro Ketenagakerjaan AS, jumlah klaim pengangguran secara mingguan dalam beberapa pekan terakhir mengalami peningkatan. Meskipun data klaim pengangguran terakhir di 18 November 2023 kembali turun, yakni menjadi 209.000 aplikasi dari periode sebelumnya sebesar 233.000 aplikasi, hal ini tidak mengubah pandangan akan meredanya pasar tenaga kerja. Penurunan data klaim pengangguran minggu ini kemungkinan besar disebabkan oleh efek musiman Thanksgiving. Selanjutnya,

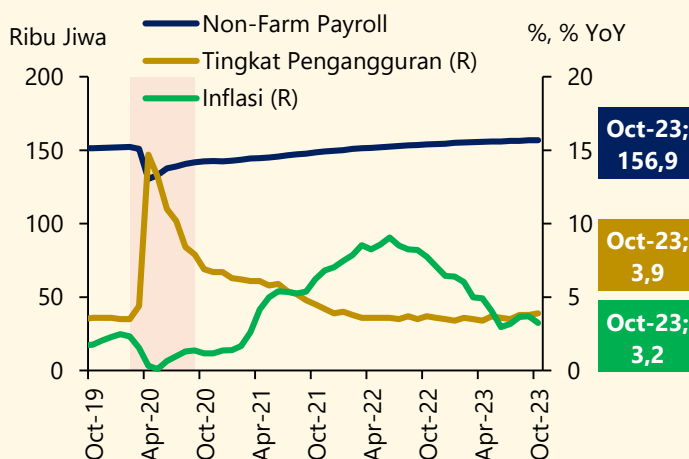
apabila melihat trennya, klaim pengangguran juga menunjukkan bahwa jumlah klaim yang kembali berada pada level prapandemi COVID-19.

Melonggarnya pasar tenaga kerja AS juga tecermin dari data *non-farm payroll*. Pada Oktober 2023, *non-farm payroll* tercatat sebesar 156.923, lebih rendah dari perkiraan pasar yang diproyeksikan tumbuh sekitar 180.000. Data *non-farm payroll* menggambarkan jumlah tenaga kerja di sektor selain pertanian, wirausaha, pekerjaan rumah tangga, pegawai pemerintah, militer, dan lembaga nonprofif. Data ini pun menunjukkan tren yang bahkan lebih baik dibandingkan sebelum pandemi COVID-19.

Potensi Resesi Menjadi Masalah Setelah Inflasi

Tak hanya itu, mendinginnya pasar tenaga kerja juga terlihat dari tingkat pengangguran yang naik ke 3,9% dari bulan sebelumnya 3,8%. Data tersebut mengindikasikan era inflasi tinggi yang mulai dapat diatasi. Namun demikian, data ini juga dapat menggambarkan kondisi ke depan dari perekonomian AS. Dengan pengangguran yang meningkat dan inflasi yang menurun, mesin ekonomi akan melemah. Dampaknya, resesi menjadi isu selanjutnya yang harus diperhatikan.

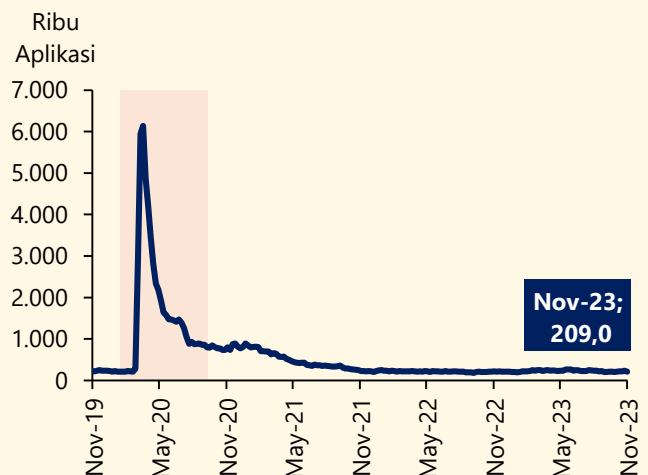
Grafik 17. Tren Tingkat Ketersediaan Pekerjaan dan Pengangguran vs Inflasi AS



*) Area oranye mengindikasikan resesi di AS

Sumber: FRED, CEIC

Grafik 18. Klaim Pengangguran AS



*) Area oranye mengindikasikan resesi di AS

Sumber: FRED

Thematic Issue

Pengangguran dan Resesi Ekonomi AS

Peningkatan pengangguran di AS secara umum dapat menjadi sinyal hadirnya resesi. Apakah tingkat pengangguran yang naik menjadi 3,9% mengindikasikan akan datangnya resesi di AS? Indikator “the Sahm Rule” yang terbukti menjadi alat prediksi resesi andal di masa lalu, kini menunjukkan sinyal mendekati *threshold* resesi AS.

The Sahm Rule merupakan aturan yang dikembangkan oleh Claudia Sahm, mantan ekonom The Fed. Pada tahun 2019, aturan ini berhasil mengidentifikasi setiap periode awal resesi sejak 1960, tanpa adanya *false positives*. Ketika pernyataan resesi memerlukan data setahun penuh, aturan Sahm biasanya hanya membutuhkan waktu beberapa bulan saja. The Sahm Rule menjadi indikator yang andal dan telah diakui oleh berbagai ekonom karena keakuratannya.

Aturan Sahm menandakan dimulainya resesi ketika *three-month moving average* dari tingkat pengangguran nasional meningkat sebesar 0,50 poin persentase (ppt) atau lebih dibandingkan dengan nilai minimum dari *three-month moving average* dalam 12 bulan sebelumnya. Logika aturan Sahm sederhana. Ketika masyarakat kehilangan pekerjaan, mereka mengeluarkan lebih sedikit uang. Hal ini memberikan tekanan pada dunia usaha untuk mengurangi lebih banyak pekerja. Alhasil, siklus

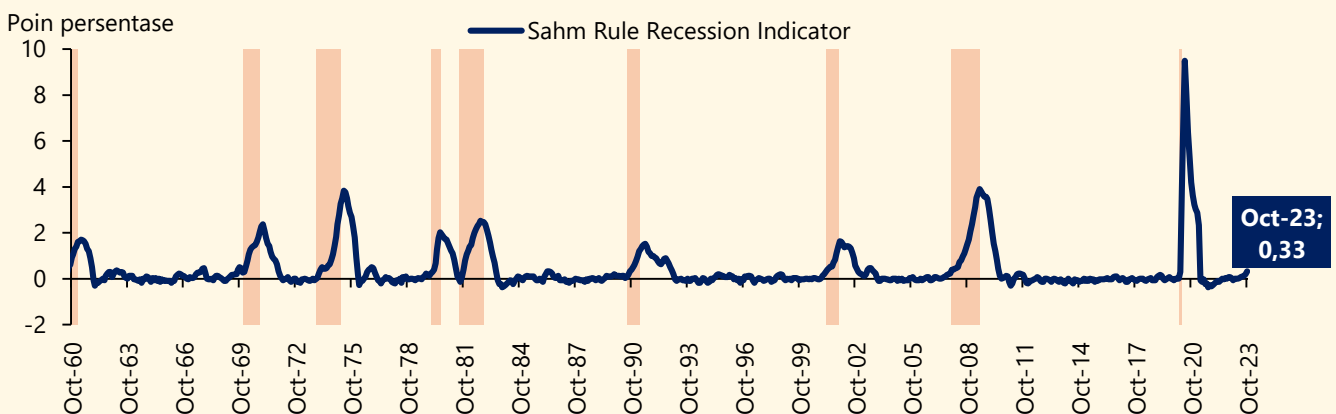
penurunan terus berlanjut. Ketika pengangguran melonjak 0,50 ppt, angka tersebut biasanya akan terus meningkat, setidaknya 2 poin dan bahkan terkadang lebih.

Nilai the Sahm Rule pada Oktober 2023 tercatat sebesar 0,33 ppt, masih di bawah 0,50 ppt. Indikator belum menunjukkan bahwa AS berada dalam fase resesi. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan adanya peningkatan tekanan pada bulan-bulan berikutnya, sebagaimana yang terjadi pada periode sebelumnya.

This Time May be Different

Pembuat aturan berpendapat bahwa the Sahm Rule mungkin tidak berlaku untuk momen saat ini. Terdapat dua alasan mengapa pengangguran tidak meningkat tinggi, sebagaimana resesi di masa lalu (Wong & Dudley, 2023). Pertama, peningkatan pengangguran sejauh ini didorong oleh peningkatan jumlah tenaga kerja yang tumbuh cepat, bukan disebabkan oleh orang yang kehilangan pekerjaan. Kedua, neraca rumah tangga dan perusahaan relatif kuat, sehingga mengurangi urgensi untuk mengurangi pengeluaran dan belanja. Transfer fiskal selama pandemi menjadi faktor pendukung ditambah dengan kemajuan The Fed dalam menurunkan inflasi yang tidak biasa, membuat kesimpulan periode resesi saat ini, barangkali bisa berbeda.

Grafik 19. Indikator Resesi Sahm di AS



Keterangan: Sahm Rule Recession Indicator adalah sinyal yang menandakan dimulainya resesi ketika rata-rata pergerakan tiga bulan dari tingkat pengangguran nasional (U3) naik 0,50 poin persentase atau lebih relatif terhadap level terendah selama 12 bulan sebelumnya. *) Area oranye mengindikasikan resesi di AS

Sumber: FRED

New Paper Highlight

Dampak dan Risiko Digitalisasi Bank di Indonesia

Dalam beberapa tahun terakhir, teknologi digital telah menjadi tren yang berkembang pesat di berbagai sektor industri, termasuk perbankan. Bank digital merupakan salah satu bentuk inovasi perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memberikan layanan perbankan secara *online*. Adopsi teknologi digital oleh bank tersebut dapat memberikan manfaat maupun risiko. Beberapa contoh manfaat adalah peningkatan efisiensi operasional dan profitabilitas bank serta peningkatan aksesibilitas layanan perbankan. Sementara contoh risikonya adalah peningkatan volatilitas likuiditas yang disebabkan oleh perubahan pola transaksi nasabah.

Penelitian ini ingin mengeksplorasi pengaruh adopsi teknologi digital terhadap penciptaan likuiditas oleh bank di Indonesia. Penggabungan teknologi digital ke dalam model bisnis perbankan tradisional memunculkan pertumbuhan bank digital. Berbeda dengan bank tradisional yang utamanya mengandalkan gerai fisik, bank digital menawarkan layanan hanya melalui sarana elektronik seperti aplikasi web, telepon, dan obrolan *online*. Dengan menjadikan peraturan Indonesia sebagai

acuan dalam mengidentifikasi masalah, penelitian ini mendokumentasikan beberapa risiko digitalisasi bank terhadap penciptaan likuiditas oleh bank.

Penelitian ini mengimplementasikan pengukuran penciptaan likuiditas oleh bank ke sektor riil berdasarkan model Berger & Bouwman (2009) untuk memahami bagaimana tingkat digitalisasi berpengaruh terhadap perilaku bank di Indonesia dalam konteks penciptaan likuiditas. Proses penciptaan likuiditas oleh bank pada sektor riil dapat dipahami melalui proses penghimpunan dana dari masyarakat dan penyaluran kembali melalui pemberian kredit.

Para penulis menyimpulkan bahwa bank dengan tingkat digitalisasi yang tinggi cenderung lebih rendah dalam menciptakan likuiditas bagi sektor riil, dibandingkan dengan bank tradisional. Temuan ini dapat dijelaskan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah perubahan model bisnis bank digital yang mengandalkan layanan transaksi perbankan berbasis elektronik, seperti internet banking dan mobile banking. Layanan-layanan ini cenderung menghasilkan *fee-based income* yang lebih tinggi.

Tabel 1. Informasi Artikel

Informasi	Deskripsi
Judul	Dampak dan Risiko Digitalisasi Bank di Indonesia (Juara II Subtema Khusus LPS Call for Research 2023)
Penulis	Arisyi Fariza Raz & Christy Dwita Mariana
Tahun	2023

News Update

LPS Siapkan Pembayaran Simpanan Nasabah BPR Indotama UKM Sulawesi

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) melakukan proses pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah dan pelaksanaan likuidasi BPR Indotama UKM Sulawesi yang beralamat di Jalan A.P. Pettarani, Ruko Bisnis Center Blok B Nomor 17, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Proses pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah dan pelaksanaan likuidasi bank dilakukan setelah izin usaha Perumda BPR Indotama UKM Sulawesi dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhitung sejak tanggal 15 November 2023.

Nasabah dapat melihat status simpanannya di kantor BPR Indotama UKM Sulawesi atau melalui website LPS (www.lps.go.id) setelah LPS mengumumkan pembayaran klaim penjaminan simpanan nasabah BPR Indotama UKM Sulawesi.

Sementara itu, debitur bank tetap dapat melakukan pembayaran cicilan atau pelunasan pinjaman di kantor BPR Indotama UKM Sulawesi dengan menghubungi Tim Likuidasi.

Merangkul Generasi Milenial, LPS Gelar Konser LPS – 46th Jazz Goes to Campus

Untuk dapat terus mensosialisasikan peran dan fungsi LPS khususnya kepada generasi muda, LPS mendukung penuh pagelaran jazz tertua di Indonesia bertajuk LPS Jazz Goes to Campus 2023. Pada sambutannya, Ketua Dewan Komisiner LPS, Purbaya Yudhi Sadewa berpesan kepada para generasi milenial untuk tidak takut menabung di bank, karena ada LPS yang akan menjaminkannya.

Terpantau animo penonton yang sebagian besar anak-anak muda tersebut sangat besar, tercatat ada lebih dari 17.000 penonton yang menghadiri LPS – 46th Jazz Goes to Campus. Walaupun ramai, namun penonton sangat tertib dan amat menikmati sajian musik yang menghibur dan juga elegan.

Tahun ini, penyelenggara menyajikan pengalaman festival yang lebih meriah dengan sejumlah penampil internasional juga nasional, seperti Sheila Majid & Tohpati, Fariz RM, Charlie Burg, Ahmad Dhani Electric Band, Maliq & D'Essentials, Tulus, Yura Yunita, dan sederet musisi terkemuka lainnya.

Tingkatkan Literasi Keuangan Generasi Muda, LPS Gelar KOL Workshop

Untuk mendukung peningkatan literasi keuangan khususnya bagi generasi muda kreatif, LPS menyelenggarakan *workshop* dengan mengundang berbagai *Key Opinion Leader* (KOL) generasi muda dari berbagai wilayah di Indonesia. Acara ini mengundang dua kelompok KOL di dua waktu yang berbeda pada bulan November.

LPS juga mengundang praktisi keuangan seperti Ellen May untuk dapat berbagi pengetahuan mengenai *financial management* dan tips-tips dalam berinvestasi bagi generasi muda. Selain *workshop* manajemen keuangan, peserta acara ini juga mendapatkan *office tour experience* di kantor LPS yang berkawasan di Sudirman Central Business District (SCBD).

Tentu, acara ini diselenggarakan dengan harapan bahwa generasi muda khususnya yang aktif di media sosial untuk dapat senantiasa meningkatkan literasi keuangan yang baik sehingga dapat membuat keputusan keuangan yang tepat dan ikut serta dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional.

LPS Umumkan Pemenang Lomba LPS Creative 2023

Lomba video dan poster kreatif bertajuk Festival Creative LPS 2023 telah menghasilkan pemenangnya. Pengumuman para pemenang tersebut diumumkan pada Rabu 8 November 2023.

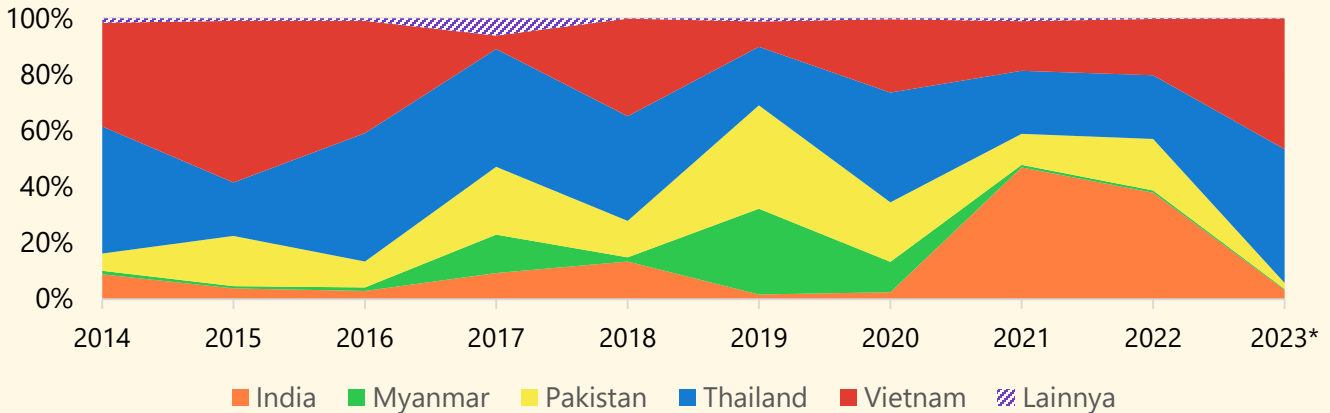
Antusiasme masyarakat dalam mengikuti perlombaan ini juga cukup besar, di mana terdapat lebih dari 1.000 *content creator* yang ikut serta pada ajang perlombaan ini. Namun, hanya akan dipilih tiga juara dari masing-masing kategori, yaitu kategori poster dan kategori video.

Melihat antusiasme masyarakat yang tinggi, Sekretaris Lembaga, Dimas Yuliharto mengatakan bahwa perlombaan ini akan kembali diselenggarakan tahun depan, karena menurutnya LPS ingin terus mengajak para generasi muda dalam mengekspresikan ide-ide kreatif dan juga inovatif seputar isu-isu keuangan.

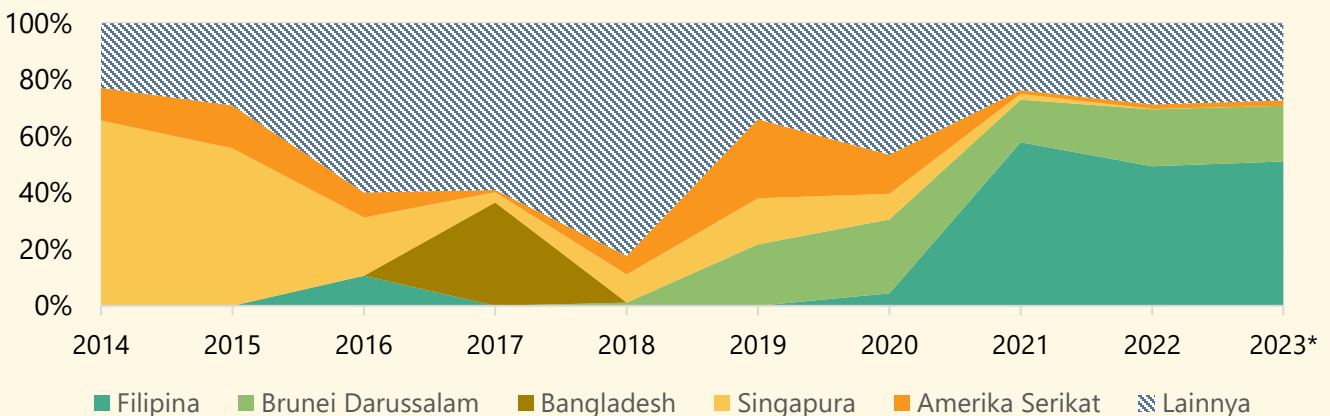
Tentunya, tujuan paling penting diselenggarakannya perlombaan ini adalah untuk turut menyampaikan pesan edukatif di kalangan masyarakat melalui kreativitas.

Chart of the Month

Grafik 20. Pangsa Impor Beras Indonesia 10 Tahun Terakhir



Grafik 21. Pangsa Ekspor Beras Indonesia 10 Tahun Terakhir



*Data per September 2023

Sumber: BPS

Memetakan Nilai Ekspor Impor Beras Indonesia 10 Tahun Terakhir

Gangguan pada siklus panen petani akibat kekeringan yang diakibatkan oleh El Niño telah menyebabkan lonjakan harga beras di berbagai negara. Untuk menjaga ketersediaan stok di dalam negeri, beberapa produsen beras, termasuk India, menerapkan pembatasan ekspor. Negara-negara seperti Filipina, Malaysia, dan Indonesia, yang mengimpor beras dari negara lain, merasakan dampaknya dengan kenaikan harga beras di pasar domestik mereka.

Lalu, negara mana sajakah yang melakukan aktivitas ekspor impor terbanyak dengan Indonesia? Berdasarkan data BPS, selama 10 tahun terakhir, mayoritas impor beras Indonesia didatangkan dari Vietnam dan Thailand, lalu sempat berganti dengan India pada saat periode pandemi. Sementara itu, dari sisi ekspor, Indonesia aktif melakukan ekspor beras dengan Singapura hingga tahun 2017, dan kini paling banyak melakukan ekspor beras ke Filipina.

Pengarah

Ridwan Nasution (Direktur Eksekutif Manajemen Strategis dan Perumusan Kebijakan)

Tim Penyusun

Group Riset

Penanggung Jawab

Herman Saheruddin – (Direktur Group Riset)

Tim Editorial

Handri Thiono – (Spesialis Group Riset)
Seto Wardono – (Spesialis Group Riset)
Muhammad Candra Fajar – (Analisis Riset)
Bhaskara Adiwena – (Analisis Riset)
Rendy Ariyanto – (Staf Riset)
Satria Aji – (Staf Riset)

Tim Data Support

Nisa Nursiam – (Asisten Staf Riset)
Febri Fitra Anditama – (*Data Support*)

Global Macroeconomic Update

Muhammad Candra Fajar – (Analisis Riset)
Vina Febria Syafira – (Staf Riset)

Domestic Macroeconomic Update

Nisrina Nur Fajrin – (Staf Riset)
Nisa Nursiam – (Asisten Staf Riset)

Thematic Issue

Bhaskara Adiwena – (Analisis Riset)
Rendy Ariyanto – (Staf Riset)

New Paper Highlight

Meiti Sulistika – (Koordinator Riset)

Lembaga Penjamin Simpanan

Equity Tower Lt 20 - 21,
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 9
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53,
Jakarta 12190, Indonesia

Website: www.lps.go.id

E-mail: informasi@lps.go.id

Telephone: +62 21 515 1000 (hunting)

Fax: +62 21 5140 1500/1600

Disclaimer

Dokumen ini ditujukan sebagai informasi semata. Informasi dan data dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang *reliable*, meskipun tidak terlepas dari kemungkinan adanya kekurangakuratan yang tidak disengaja. Segala pandangan, analisis, dan opini yang dikemukakan dalam publikasi ini tidak mencerminkan pandangan LPS. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini tanpa seizin Group Riset LPS.